

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIZI BALITA DAN IBU HAMIL SERTA KETERAMPILAN MENYUSUN MENU DI DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

I Komang Suwita, Bastianus Doddy Riyadi

Poltekkes Kemenkes Malang, Jalan Besar Ijen No 77 C Malang

Email: ksuwita@gmail.com

Abstract: *The objective of the empowering of Posyandu Cadres in Sumber Sekar Vilage, Dau Sub District of Malang Regency is to increase nutrition knowledge for infant and pregnant mother and to increase the ability to prepare food menu on Posyandu Cadres. The method used in this activity were done by doing workshop, lecturing, and question and answer session, and food menu preparation practice, pretest and posttest, and guidance as the follow up activity. The result showed that the cadres had shown good intention and high respective response, 100% of cadre followed the activity completely, the average score of pretest, 66, 25 and the average score of posttest, 86, 5.*

Keywords: *Empowering People, Posyandu Cadres, Nutrition Knowledge*

Abstrak: *Tujuan dari pada kegiatan pemberdayaan kader Posyandu di desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang ini adalah dalam rangka meningkatkan pengetahuan gizi balita dan ibu hamil serta keterampilan menyusun menu pada kader posyandu. Adapun metode dalam pemberdayaan kader posyandu dilakukan dengan : pelatihan, ceramah dan tanya jawab, praktek menyusun menu, pre-test dan pos- test, dan pendampingan sebagai tindak lanjut pelatihan. Hasil evaluasi bahwa para kader telah menunjukkan niat dan respon yang sangat tinggi, yaitu 100% kader dapat mengikuti sampai akhir kegiatan, dengan nilai pre-test rata-rata 66,25 dan pada post-test meningkat menjadi rata-rata 86,5.*

Kata Kunci : *Perberdayaan masyarakat, kader posyandu, pengetahuan gizi*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan.

Posyandu didirikan oleh masyarakat desa atau masyarakat kecamatan sendiri. Kegiatan posyandu dibantu oleh warga masyarakat

setempat yang disebut kader. Kader inilah yang nantinya menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer. Melalui kegiatannya sebagai kader ia diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat swadaya dalam rangka peningkatan status kesehatan.

Penyelenggaraan kegiatan di Posyandu terbagi menjadi 5 (lima) meja, yaitu : meja pendaftaran, meja penimbangan balita serta pengukuran LILA ibu hamil dan PUS, meja pencatatan balita, ibu hamil, dan PUS/WUS, meja untuk penyuluhan, dan meja untuk pelayanan kesehatan dan KB. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak kader balita yang belum dapat melaksanakan kegiatan disetiap meja sesuai dengan fungsinya.

Desa Sumbersekar merupakan salah satu desa dari 10 desa yang ada di wilayah Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki 4 dusun dan terbagi menjadi 30 RT yang tersebar di 6 RW, dengan jumlah penduduk 6.578 orang. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu, sisi Selatan berbatasan dengan Desa Gadingkulon Kecamatan Dau, dan sisi timur berbatasan dengan Desa Mulyoagung Kecamatan Dau. Jarak tempuh Desa Sumbersekar ke Ibu kota Kecamatan adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu kota Kabupaten adalah 30 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam.

Hasil *baseline* data tahun 2016 di desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat III program studi diploma 3 jurusan gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang menunjukkan bahwa persentase pengetahuan kader posyandu balita tentang Pengetahuan Posyandu sebesar 43% termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dibuktikan dari skor yang diperoleh pada kuisioner tentang pengetahuan posyandu kurang dari 60. Sebesar 70% kader memiliki pengetahuan kurang tentang kegiatan dalam pelayanan Posyandu, dan 56% kader memiliki pengetahuan kurang tentang fungsi dari KMS balita. Kader merupakan faktor terbesar dalam operasional posyandu tersebut, tanpa kader posyandu tidak mungkin dapat berjalan. Oleh sebab itu masalah yang ditimbulkan oleh kader merupakan masalah yang sangat penting dalam operasional posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian dari Latif (2010) menyatakan bahwa distribusi kader dengan pengetahuan kurang baik sebesar 68,6% hal ini berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan

kepada kader posyandu di kecamatan Wonokerto, sehingga menimbulkan dampak pada kegiatan posyandu tidak berjalan dengan maksimal.

Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang gizi balita dan ibu hamil serta keterampilan menyusun menu di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan kader posyandu di desa Sumbersekar, Kecamatan Dau Kabupaten Malang dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2017, dengan metode: pelatihan, ceramah dan tanya jawab, praktek menyusun menu, *pre-test* dan *pos-test*, dan pendampingan sebagai tindak lanjut pelatihan. Adapun jumlah responden yaitu 40 orang kader posyandu.

Kegiatan pemberdayaan kader posyandu dilakukan dengan diawali mengukur pengetahuan kader tentang fungsi posyandu, gizi balita dan gizi ibu hamil (*pre-test*), kemudian pada pertemuan pertama dilakukan pemberian materi dengan menggunakan media leaflet dan poster. Selanjutnya pada pertemuan kedua dilakukan pemberian materi yang sama dengan pertemuan pertama yang menggunakan media buku saku kepada kader balita, dan dilanjutkan dengan pendampingan selama 2 hari. Untuk mengukur pengetahuan kader terhadap materi yang telah diberikan dan setelah pendampingan, dilanjutkan dengan evaluasi (*post-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan kader posyandu di Desa Sumbersekar, kecamatan Dau, Kabupaten Malang ini mendapat dukungan yang sangat baik dari pihak Puskesmas dan kelurahan/ aparat desa, baik dari Kepala Desa, Ibu Tim Penggerak PKK dan juga kepala Dusun, aparat RW dan RT.



Gambar 1. Proses Diskusi dan Tanya Jawab pada Pelatihan Pemberdayaan Kader Posyandu di Desa Sumbersekar Ke. Dau Kab. Malang

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Pada Kegiatan Perberdayaan Kader Posyandu

Responden	Nilai		Responden	Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
SYP	70	90	Stm	60	80
E K	50	90	N N	60	70
R P W	60	70	Lkn	80	90
Mj	70	90	T S	70	100
T W	70	100	N H	70	90
Sum	80	100	Jnt	60	90
I D K	80	100	S A S	70	90
Jum	70	100	S W D	70	100
S W	70	90	Ty S	70	90
S Wt	50	70	Swn	60	80
R H	70	80	D A	60	90
F L D	60	80	D D	80	100
Wht	70	90	Ln	60	80
C R.	70	90	Srt	70	80
L N D	60	90	Srk	60	80
D S K	60	80	Dsy	70	90
Mst	50	70	Ptn	70	90
Snt	70	80	Ksy	50	70
Khn	70	90	Nilai Terendah	50	70
R A R	70	80	Nilai Tertinggi	80	100
M M S	70	80	Nilai Rata-rata	66.25	86.5
<i>Lkt</i>	<i>70</i>	<i>90</i>			

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kader posyandu, dilakukan 2 (dua) kali pertemuan dengan 40 orang kader posyandu. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2017, yang terlebih dahulu diawali dengan sosialisasi tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan kepada 40 orang kader terhadap materi yang akan diberikan, kemudian dilanjutkan pemberian materi kepada 40 kader (dibagi menjadi 3 kelompok lebih kecil), dengan materi "Makanan seimbang untuk ibu hamil, pertumbuhan dan perkembangan anak, dan pemberian makanan tambahan untuk balita". Pada pertemuan ke satu ini disertai dengan pemberian media berupa leaflet dan poster kepada ke 40 orang kader posyandu. Kemudian pada pertemuan ke dua yaitu pada tanggal 13 Oktober 2017, dilanjutkan dengan pemberian materi yang sama seperti saat pada pertemuan ke 1, dan disertai dengan pemberian media berupa buku saku.

Berdasarkan jumlah responden pada kegiatan pemberdayaan kader posyandu yaitu 40 orang kader posyandu, mulai pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke dua dan sampai kegiatan pendampingan sangat menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan. Hal tersebut dibuktikan dengan semua kader posyandu yang hadir pada saat pemberian materi pada pertemuan pertama 100% hadir juga saat pemberian materi pada pertemuan yang ke dua, dan ikut pendampingan sampai pada kegiatan evaluasi berupa *post-test*.

Hasil evaluasi kegiatan *pre-test* dan *post-test* terhadap 40 orang kader posyandu menggambarkan bahwa kegiatan pelatihan yang disertai ceramah, tanya jawab, praktik menyusun menu, dan dilanjutkan dengan pendampingan, menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan. Hasil *pre-test* responden berkisar antara 50-80, dengan skor rata-rata 66,25. Sedangkan nilai

post-test responden berkisar antara 70-100, dengan nilai rata-rata 86,50. Adapun hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* seperti Tabel 1

Meningkatnya skor rata-rata hasil evaluasi dari *pre-test* (66,25) menjadi 86,50 pada *post-test*, ini dikarenakan para kader posyandu sangat antusias dan termotivasi terhadap perannya sebagai kader posyandu yang menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer yang ada di masyarakat. Kader merupakan faktor terbesar dalam operasional posyandu tersebut, dan tanpa kader maka posyandu tidak mungkin dapat berjalan. Oleh sebab itu masalah yang ditimbulkan oleh kader merupakan masalah yang sangat penting dalam operasional posyandu. Dan melalui kegiatannya sebagai kader ia diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat swadaya dalam rangka peningkatan status kesehatan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Lebih lanjut menurut Marzoeqi, (2002), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui itu bisa apa saja tanpa syarat tertentu, bisa sesuatu yang dapat didengar atau tanpa metode ilmiah.

PENUTUP

Jumlah responden yang telah mengikuti dan menjadi target kegiatan pemberdayaan kader posyandu di desa Sumbersekar kecamatan Dau kabupaten Malang, yaitu sebanyak 40 orang kader posyandu. Semua dari 40 orang kader posyandu yang mengikuti pertemuan pertama dan mendapat materi dengan media leaflet dan poster, dapat mengikuti pertemuan ke dua dengan materi yang sama dan dengan media buku saku. Tingkat

kehadiran pada pertemuan ke dua yang mencapai 100% tersebut, menunjukkan tingkat partisipasi dan semangat kader posyandu yang ada di Desa Sumbersekar ini sangat baik.

Adapun hasil evaluasi *pre-test* rata-rata: 66,25 dan meningkat pada *post-test* menjadi rata-rata: 86,50. Bentuk keaktifan dan semangat yang tinggi dari para kader yang ada di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang ini patut diberi penghargaan dan dipertahankan agar pelayanan Posyandu di wilayah Desa Sumbersekar dapat ditingkatkan sehingga masyarakat dapat pelayanan lebih optimal sesuai dengan fungsi posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, I. (2012). *Perencanaan dan Evaluasi Program Intervensi Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Leutika Books.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta
- Latif, N. V. (2010). Hubungan Faktor Predisposing Kader (Pengetahuan dan Sikap Kader terhadap Posyandu) dengan Praktik kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto
- Marzoeki, D. (2002). *Budaya Ilmiah dan Filsafat Ilmu*. Jakarta: Gramedia.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.